

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi Berdasarkan Kurikulum 2013 (revisi)

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Kompetensi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Kompetensi Inti untuk jenjang SMP (Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (2016: 8) yaitu sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agaman yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku : jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab. Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Kompetensi Dasar

Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Kompetensi Dasar yaitu, “Kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Abidin (2014: 21) mengemukakan,

Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical). Rumusan Kompetensi Dasar pada masing-masing mata pelajaran dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.
- 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

2. Indikator

Kompetensi Dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator, yaitu sebagai berikut.

- 3.13.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks persuasi.
- 3.13.2 Menjelaskan secara tepat dua jenis saran teks persuasi.
- 3.13.3 Menjelaskan secara tepat empat jenis ajakan teks persuasi.
- 3.13.4 Menjelaskan secara tepat tiga jenis arahan teks persuasi.
- 3.13.5 Menjelaskan pertimbangan hal positif teks persuasi.
- 3.13.6 Menentukan jenis saran yang terdapat dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan alasan yang tepat.
- 3.13.7 Menentukan jenis ajakan yang terdapat dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan alasan yang tepat.
- 4.13.1 Menyebutkan empat langkah menyimpulkan isi teks persuasi

4.13.2 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik memahami konsep teks persuasi menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* diharapkan peserta didik mampu:

1. menjelaskan secara tepat pengertian teks persuasi;
2. menjelaskan secara tepat dua jenis saran teks persuasi;
3. menjelaskan secara tepat empat jenis ajakan teks persuasi;
4. menjelaskan secara tepat tiga jenis arahan teks persuasi;
5. menjelaskan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi;
6. menentukan jenis saran yang terdapat dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan alasan yang tepat;
7. menentukan jenis ajakan yang terdapat dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan alasan yang tepat;
8. menyebutkan empat langkah menyimpulkan isi teks persuasi;
9. menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi.

2. Hakikat Teks Persuasi

a. Pengertian Teks Persuasi

Teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan kepada seseorang dengan memberikan alasan yang meyakinkan. Sebagaimana dikemukakan Keraf (1981: 118) “Seseorang agar melakukan sesuatu yang dikendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyadi, dkk (2016: 223) mengungkapkan, teks persuasi adalah, “Teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong seseorang mengikuti harapan dan keinginan penulis.”

b. Jenis Saran Teks Persuasi

Soekonto (2006:138) mengungkapkan dalam perilaku menyimpang dan pengendalian ada dua jenis yaitu pengendalian persuasif dan pengendalian koersif.

- 1) Pengendalian Secara Persuasif
Bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara tidak menggunakan kekerasan, biasanya melalui ajakan, saran, himbauan atau bimbingan melalui alasan-alasan yang rasional.
- 2) Pengendalian Secara Koersif
Tindakan pengendalian oleh pihak-pihak yang berwenang dengan menggunakan kekerasan atau paksaan. Tindakan sosial koersif ini erat kaitannya dengan sifat pengendalian sosial represif.

c. Jenis-jenis Ajakan Teks Persuasi

Waluyo (2017: 194) mengungkapkan bahwa paragraf persuasi dapat dibedakan menjadi 4 jenis berdasarkan fungsi dan peranannya, yakni pendidikan, politik, advertising (periklanan), dan propaganda.

- 1) Paragraf persuasi Pendidikan
Paragraf persuasi jenis ini umum digunakan untuk kepentingan pendidikan seperti instansi, lembaga universitas dan lain sebagainya. Umumnya paragraf ini berisi himbauan, motivasi, dan ajakan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya hingga jenjang perguruan tinggi. Tidak jarang juga guru menggunakan kalimat persuasif jenis pendidikan untuk memotivasi muridnya agar giat belajar.
pendidikan yang kita miliki agar di masa depan kita memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Paragraf persuasi Politik
Paragraf ini memiliki tujuan yakni untuk mempengaruhi sekaligus mengajak pembacanya untuk berpikiran sama atau masuk kedalam dunia politik. Paragraf persuasi jenis ini kerap kali digunakan oleh politikus pada saat pemilihan anggota pemerintahan yang bertujuan untuk kepentingan partai politik tertentu.
- 3) Paragraf persuasi Advertising (Periklanan)
Paragraf persuasi yang satu ini digunakan untuk tujuan yang bersifat komersil yakni sebagai media iklan yang dibuat oleh produsen tertentu. Teks dan paragraf ini biasanya digunakan untuk mempromosikan produk produk baru atau untuk meningkatkan rating suatu produk. Persuasi advertising bertujuan untuk memikat pendengar agar membeli produk yang diiklankan. Bahasa yang digunakan juga terkesan lugas dan mengajak secara halus. Sehingga tidak sedikit pula yang terpengaruh oleh paragraf persuasi jenis ini.
- 4) Paragraf persuasi Propaganda
Paragraf jenis ini memiliki tujuan yang sederhana yakni merubah pola pikir pembacanya agar percaya dan satu pemikiran dengan apa yang disampaikan oleh penulis. Paragraf ini sangat mudah ditemui dalam novel maupun majalah yang umumnya memberikan informasi.
Kesimpulan pada jenis-jenis teks terdapat empat jenis diantaranya ajakan pendidikan, ajakan politik, ajakan periklanan dan ajakan propaganda, jenis-jenis tersebut memiliki fungsi yang berbeda.

d. Jenis Arahan Teks Persuasi

Keraf (1981:121-124) mengungkapkan ada tiga arahan yang harus dipenuhi yaitu *pertama*, watak dan kredibilitas pembicara, *Kedua*, kemampuan pembicara mengendalikan emosi para hadirin dan *ketiga*, bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperlukan untuk membuktikan suatu kebenaran.

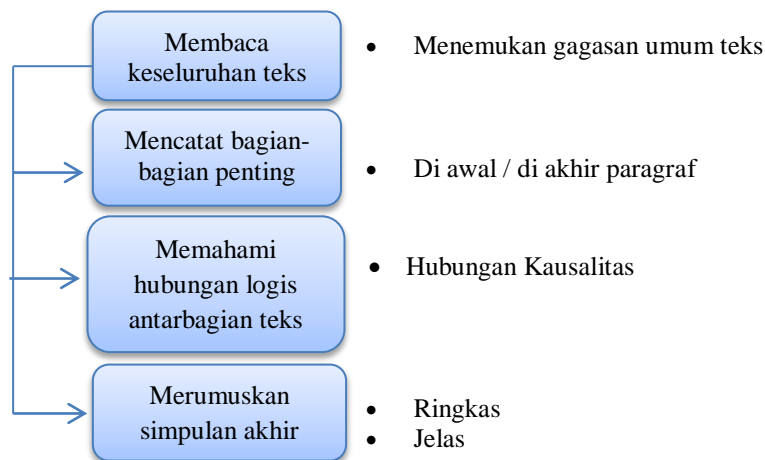
- 1) Watak dan kredibilitas
Dalam pergaulan antar manusia, karakter atau watak merupakan salah satu faktor yang selalu harus diperhitungkan. Persuasi akan berlangsung sesuai dengan harapan pembicara, bila para hadirin telah mengenal pembicara sebagai orang yang berwatak baik. Watak dan seluruh kepribadian pembicara atau penulis dapat diketahui dari seluruh pembicaraan atau karangannya. Gaya yang dipakai, pilihan kata, struktur kalimat, tema, sebagainya merupakan keseluruhan atau totalitas pengarang atau pembicaranya.
- 2) Kemampuan Mengendalikan Emosi
Kesanggupan pembicara untuk mengobarkan emosi dan sentiment hadirin, maupun kesanggupan untuk merendahkan atau memadamkan emosi dan sentiment bila perlu. Sebab itu, secara moral dan tanggung jawab, pembicara atau penulis harus menyiapkan isi yang sesuai dengan maksud yang akan dicapai persuasinya itu.
- 3) Bukti-bukti
Kesanggupan untuk menyodorkan bukti-bukti (evedensi) mengenai suatu kebenaran. Fakta –fakta tetap merupakan faktor yang dapat menanamkan kepercayaan untuk persuasif. Yang terpenting adalah bagaimana fakta yang sekadarnya itu disodorkan dapat dijalin dengan faktor-faktor emosional sehingga dapat tercapai maksud pembicara.

e. Langkah-langkah Penyimpulan Teks Persuasi

Menurut Kemendikbud (2017: 184) mengemukakan,

Adapun langkah-langkah sistematis untuk merumuskan simpulan seperti itu sebagai berikut.

- 1) Membaca keseluruhan isi teks.
- 2) Mencatat bagian-bagian penting dari isi teks itu.
- 3) Memahami hubungan logis antarbagian penting teks itu.
- 4) Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas.



f. Contoh Teks Persuasi

Teks 1

Mari Lestarikan Alam Kita

Saat ini alam telah rusak akibat keserakahan umat manusia. Mereka hanya memanfaatkannya dengan mengambil hasilnya tanpa ikut melestarikan. Akibatnya, banyak bencana alam yang terjadi karena rusaknya alam ini. Contohnya bencana tanah longsor yang terjadi beberapa minggu yang lalu di desa Suka Maju. Bencana itu adalah ulah para penebang – penebang kayu. Mereka dengan seenaknya mengambil kayu di hutan tanpa menanamnya kembali. Akibatnya, tanah kehilangan kekuatannya sehingga amblas terkena air hujan dan mengubur pemukiman warga. Oleh karena itu, agar alam tidak murka dan menyebabkan bencana lagi, marilah kita lestarikan alam kita dimulai dari langkah kecil, yaitu membuang sampah pada tempatnya. Apabila tidak sanggup melakukannya, setidaknya janganlah ikut merusak.

Sumber: www.prbahasaindonesia.com

Teks 2

Berantas Korupsi

Korupsi, selalu menjadi pembahasan yang tidak ada habisnya. Bagaimana tidak? di negara yang mempunyai penduduk terbanyak ke 4 dunia ini masih saja pejabat negara yang melakukan tindak pidana korupsi. Sementara itu banyak rakyatnya yang masih

hidup di bawah garis kemiskinan. Seharusnya kasus pidana korupsi yang terus merajalela menjadi evaluasi yang sangat diutamakan pemerintah Indonesia, mengingat banyak infrastruktur yang terbengkalai pembangunannya karena maraknya tindak korupsi. Maka dari itu, marilah kita bersama-sama untuk memberantas korupsi. Dengan cara membangun karakter diri kita terlebih dahulu. Hal ini sangat penting, karena jika kita memiliki pribadi yang berkarakter dan jujur, maka kita tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain, masyarakat, bahkan negara. Marilah kita menjadi generasi emas penerus bangsa. Menjadi generasi bebas korupsi, menjadi generasi terbaik dari bangsa ini. Jika kita menjadi bangsa yang berkarakter, maka korupsi pun tidak akan beranak pinak di negeri ini. Pembangunan karakter adalah pembangunan yang mengahruskan manusianya menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat. Jika sumber daya manusia berkemban dengan pesat, maka tindak pidana korupsi bisa dengan mudah teratasi.

Sumber : www.mengakujenius.com

Teks 3

Tari Tradisionl Indonesia

Indonesia merupakan negara yang terkenal kaya akan budaya terutama tari-tarian Tradisional. Negara kita mempunyai banyak sekali tarian-tarian daerah yang terbesar di seluruh Provinsi di Indonesia. Tiap-tiap Tarian memiliki ciri-ciri dan khas tersendiri dibandingkan dengan tarian lainnya. Tarian yang berasal dari Indonesian, seperti Tari Remong dari Jawa Timur, Tari Tor-Tor dari Sumatra Utara, Tari Topeng dari Provinsi DKI Jakarta, Tari Merak dari Provinsi Banten dan masih banyak lagi.

Namun, seiring berkembangnya zaman mayoritas orang mulai mengabaikan dan melupakan kebudayaan bangsa seperti halnya tarian tradisional. Tidak sedikit remaja Indonesia lebih senang menarikan tarian modern dari pada tarian tradisional karena tari tradisonal dianggap kuno dan membosankan. Dari waktu kewaktu, tarian modern sudah mulai ditinggalkan dan sudah tidak dilirik atau dinikmati lagi.

Jika kita cermati bersama, tari-tarian tradisional ini memiliki daya tarik bagi wisatawan manca negara. Bahkan, negara lain mengklaim tari-tarian yang kita miliki seperti contoh beberapa waktu lalu tari pendet yang berasal dari bali yang diklaim oleh negara malaysia itu semua menunjukkan bahwa budaya tari yang kita miliki mempunyai pengaruh besar.

Oleh karena itu, mari kita jaga dan lestarikan kebudayaan Indonesia salah satunya tari tradisional dengan cara menanamkan tentang kecintaan terhadap budaya Indonesia khususnya seni tari seperti mengenalkan seluruh tarian-tarian tradisional kepada generasi muda, agar mereka tertarik dan mempelajari tarian tradisional, supaya tidak ada lagi pencurian kebudayaan Indonesia oleh bangsa lain.

Sumber : www.taritradisuonalindonesia.blogspot.com

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi

a. Pengertian Mengidentifikasi Teks Persuasi

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 517) dijelaskan mengidentifikasi adalah, “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).” Jadi, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks persuasi dalam penelitian ini adalah menentukan jenis saran, jenis ajakan, jenis arahan dan pertimbangan hal positif yang terkandung dalam teks persuasi.

b. Pengertian Menyimpulkan Teks Persuasi

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 1309) dijelaskan menyimpulkan adalah “mengikhtisarkan, menetapkan, dan menyarikan pendapat.” Jadi yang dimaksud dengan menyimpulkan teks persuasi adalah menyarikan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Huda (2016: 201) mengemukakan bahwa,

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.

Sejalan dengan pendapat di atas, Fathurrohman (2015: 53) berpendapat bahwa,

Inti dari *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberi kuis/tes secara individual. Skor hasil kuis/tes tersebut di samping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri atas 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya, tiap individu diberi kuis/tes untuk menentukan skor individu dan kelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Huda (2016: 202) adalah.

Tahap 1: Pengajaran

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

Tahap 2: Tim Studi

Pada tahap ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

Tahap 3: Tes

Pada tahap ujian, setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru men-score kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

Tahap 4: Rekognisi

Setiap tim menerima penghargaan atau reward bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai TIM BAIK, tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 akan menerima sertifikat TIM HEBAT, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai TIM SUPER.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis merumuskan langkah-langkah mempelajari mengidentifikasi dan menyimpulkan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai berikut.

Pelaksanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Persuasi**Kegiatan Awal**

- 1) Peserta didik menjawab salam guru.
- 2) Ketua kelas memimpin doa dan melaporkan kehadiran teman-temannya.
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan menyemangati peserta didik untuk pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah di berikan pada pertemuan sebelumnya. (Apersepsi)

- 5) Peserta didik menyimak informasi tentang kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Guru memberikan *pretes*.

Kegiatan Inti

Tahap 1: Pengajaran

- 7) Guru memberi materi yang diajarkan yaitu teks persuasi untuk dianalisis mengenai jenis saran, ajakan, arahan dari teks persuasi.
- 8) Peserta didik melakukan tanya jawab terkait dengan materi.

Tahap 2: Tim Studi

- 9) Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 10) Setiap kelompok menerima lembar tugas yang berisi pertanyaan mengidentifikasi isi jenis saran, ajakan, dan arahan pada teks persuasi untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya secara berkelompok yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.
- 11) Guru memantau peserta didik melakukan diskusi kelompok dan memastikan peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
- 12) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti.
- 13) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi tanggapan.

Tahap 3: Tes

- 14) Guru memberikan soal kuis yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individu.
- 15) Hasil kuis diperiksa bersama-sama dengan cara menukarkan hasil kuis dengan kelompok lain.

Tahap 4: Rekognisi

- 16) Kelompok yang memperoleh skor 700 hingga 800 akan menerima reward sebagai TIM BAIK, kelompok yang memperoleh skor 800+ hingga 900 akan menerima reward sebagai TIM HEBAT, dan kelompok yang memperoleh skor 900+ hingga 1000 akan menerima reward sebagai TIM SUPER.
- 17) Peserta didik menerima postes secara individu untuk mendapatkan skor akhir.

Kegiatan Akhir

- 18) Guru memberikan respon terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 19) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran.
- 20) Pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa dan salam.

Pelaksanaan Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Persuasi**Kegiatan Awal**

- 1) Peserta didik menjawab salam guru.
- 2) Ketua kelas memimpin doa dan melaporkan kehadiran teman-temannya.

- 3) Guru memulai pembelajaran dengan menyemangati peserta didik untuk pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya (Apersepsi).
- 5) Peserta didik menyimak informasi tentang kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Guru memberikan pretes.

Kegiatan Inti

Tahap 1: Pengajaran

- 7) Guru memberi materi mengenai langkah-langkah penyimpulan isi teks persuasi.
- 8) Peserta didik melakukan Tanya jawab terkait dengan materi.

Tahap 2: Tim Studi

- 9) Peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang dengan kemampuan yang berbeda.
- 10) Setiap kelompok menerima lembar tugas yang berisi pertanyaan menyimpulkan isi jenis saran, ajakan dan arahan pada teks persuasi untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya secara berkelompok yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.
- 11) Guru mengamati jalannya diskusi untuk mengetahui cara peserta didik bekerja sama dalam berkelompok untuk menyelesaikan lembar tugas yang telah diberikan.

- 12) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti.
- 13) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi tanggapan.

Tahap 3: Tes

- 14) Guru memberikan soal kuis yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individu.
- 15) Hasil kuis diperiksa bersama-sama dengan cara menukarkan hasil kuis dengan kelompok lain.

Tahap 4: Rekognisi

- 16) Kelompok yang memperoleh skor 700 hingga 800 akan menerima reward sebagai TIM BAIK, kelompok yang memperoleh skor 800+ hingga 900 akan menerima reward sebagai TIM HEBAT, dan kelompok yang memperoleh skor 900+ hingga 1000 akan menerima reward sebagai TIM SUPER.
- 17) Peserta didik menerima postes secara individu untuk mendapatkan skor akhir.

Kegiatan Akhir

- 18) Guru memberikan respon terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 19) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran.
- 20) Pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa dan salam.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Kelebihan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Shoimin (2014: 189) adalah.

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-normakelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.

Kekurangan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Shoimin (2014: 189) adalah.

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah kepada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Lisnawati mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2015. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindak Kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas melalui Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*

(STAD) (Penelitian Tindak Kelas pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Islam Manba'ul'ulum Malaganti Singaparna Tahun Ajaran 2014/2015).”

Berdasarkan penelitian ini, Lisnawati menyatakan bahwa model pembelajaran type *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis surat dinas melalui pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII SMP Islam Manba'ul'ulum Malaganti Singaparna tahun ajaran 2014/2015.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Anggapan dasar dalam penelitian ini diantaranya.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks persuasi yang dibaca dengan memperhatikan isi, ajakan-ajakan, dan langkah-langkah penyusunan kesimpulan dalam teks persuasi, merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VIII semester 2 berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks persuasi. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan model pembelajaran ini tidak bersifat kompetitif yang dapat menimbulkan rasa dendam.

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) mengemukakan, Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”

Berdasarkan pernyataan di atas penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri Bantarkalong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi teks persuasi yang dibaca.
- 2) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri Bantarkalong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan isi teks persuasi yang dibaca.